

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Alat musik Sasando merupakan alat musik yang memiliki keunikan serta potensi yang perlu untuk diperkenalkan, baik dari segi alat musik itu sendiri maupun dari segi filosofis. Melihat ketertarikan generasi muda terhadap instrumen barat serta mulai berkurangnya generasi penerus yang mau melestarikan alat musik ini, maka penulis merasa perlu untuk memperkenalkan alat musik Sasando kepada generasi muda di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa yang memiliki penduduk terbanyak. Maka dari itu, diperlukan sebuah media yang tepat serta mampu menarik generasi muda agar tertarik untuk ikut mencintai dan melestarikan alat musik khas Nusa Tenggara Timur ini.

Dalam hal ini, peran Desain Komunikasi Visual dalam memperkenalkan alat musik Sasando sangat dibutuhkan. Tidak hanya memikirkan bagaimana membuat visual yang bagus, Desainer Grafis juga perlu menentukan strategi komunikasi serta alur komunikasi yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, dalam hal ini cerita legenda Sasando. Visual yang bagus namun tidak disertai dengan kemampuan meneruskan pesan kepada *audience* pada akhirnya akan merusak pesan yang ingin disampaikan oleh sebuah karya visual secara keseluruhan. Dalam pembuatan Novel Grafis ini, penulis tidak hanya memikirkan visual yang bagus, namun juga perlu memperhatikan bagaimana cara mengkomunikasikan cerita melalui alur cerita yang baik.

5.2 Saran

Instrumen tradisional Indonesia, dalam hal ini alat musik Sasando perlu diperkenalkan kepada seluruh masyarakat di Indonesia. Setelah mendengar pengalaman dan upaya yang dilakukan oleh para pemain Sasando untuk memperkenalkan alat musik Sasando, penulis merasa bahwa upaya tersebut perlu didukung oleh pihak –pihak terkait seperti label rekaman agar melirik instrumen Sasando ini agar bisa diperkenalkan dalam cakupan yang lebih luas lagi. Selain itu,

seperti pernyataan Berto Pah bahwa perlu adanya kolaborasi antara instrumen Sasando dengan instrumen barat. Ini akan menghasilkan sebuah musik baru yang lebih variatif namun tetap mengandung unsur kebudayaan lokal. Sehingga pada akhirnya instrumen Sasando juga dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat di Indonesia, termasuk generasi muda.

Saran penulis untuk Fakultas Seni Rupa dan Desain Universitas Kristen Maranatha, adalah agar mata kuliah *Digital Painting* benar-benar memfokuskan materinya pada *Digital Painting*, dan tidak terlalu berfokus pada *Photo Manipulating* dimana materi tersebut seharusnya sudah dipelajari pada mata kuliah *grafis digital I*, dan *II*. Bila perlu, penulis menyarankan agar fakultas membuka kelas lanjutan yaitu *digital painting II* yang lebih menekankan pada teknik *digital painting* secara lebih mendalam dan lebih lanjut.

